

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI *SELF-EFFICACY* MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL PADA KELAS VIII SMP NEGERI 04 SATU ATAP MUKOK KABUPATEN SANGGAU

Muhammad Rasid¹, Surahmat², Surya Sari Faradiba³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: 21701072030@unisma.ac.id

Abstrak

Sistem persamaan linear dua variabel merupakan materi di sekolah tingkat menengah pertama yang mudah dihubungkan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih ada temuan yang menunjukkan kesulitan maupun kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dua variabel. Ketidakyakinan siswa terhadap kemampuannya menyelesaikan masalah diduga menjadi penghambat bagi siswa, namun perlu penelitian lebih lanjut untuk membuktikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimiliki peserta didik kelas VIII SMP Negeri 04 Satu Atap Mukok Kabupaten Sanggau materi sistem persamaan linier dua variabel ditinjau dari *self-efficacy*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 04 Satu Atap Mukok Kabupaten Sanggau tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 19 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan tes, angket, dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah soal tes kemampuan pemecahan masalah, kuisioner *self-efficacy*, dan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang bersifat positif. Artinya semakin tinggi *self-efficacy* peserta didik maka akan semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematisnya, besar pengaruhnya. Sedangkan pada hasil tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari *self-efficacy* peserta didik diperoleh: pertama pada klasifikasi tingkat *self-efficacy* tinggi diperoleh nilai hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 87 yang tergolong pada kategori tinggi; kedua pada klasifikasi tingkat *self-efficacy* sedang diperoleh nilai hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 72 yang tergolong pada kategori sedang; ketiga pada klasifikasi tingkat *self-efficacy* rendah diperoleh nilai rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 59 yang tergolong pada kategori rendah.

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, *Self-efficacy*, Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan pada diri peserta didik adalah kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarni & Harmini (dalam Harry, dkk. 2018: 83) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan belajar matematika adalah untuk melatih kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Hal ini juga senada dengan *National Council of Teachers of Mathematics* yang menyatakan bahwa pemecahan masalah memiliki tiga penafsiran, yaitu: pemecahan masalah sebagai tujuan, sebagai keterampilan dan sebagai proses (dalam Hendriana, dkk. 2018: 44).

Dalam proses memahami segala sesuatu maupun memahami materi matematika, *self-efficacy* haruslah dimiliki oleh setiap peserta didik. Karena dengan *self-efficacy* itulah peserta didik dapat mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Hal ini sependapat dengan penjelasan Maddux (2012) dalam paparannya *self-efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya

sendiri dalam mengkoordinasikan keterampilan dan kemampuannya dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dalam situasi dan kondisi tertentu. Tokoh yang pertama kali memperkenalkan istilah *self-efficacy* yaitu Bandura, menurut beliau *self-efficacy* merupakan sesuatu keyakinan pada seseorang terhadap kecakapan dalam melakukan sesuatu dan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dalam keadaan dan disituasi apapun (Bandura dalam Hendriana, dkk. 2018: 212). Menurut Faradiba, dkk. (2019: 54) Dalam kegiatan pemecahan masalah, salah satu bentuk berpikir tingkat tinggi berkaitan erat dengan pemahaman seseorang tentang sistem pemrosesan informasi pada dirinya sendiri (metakognisi). Hal ini menunjukkan pentingnya *self-efficacy* dalam upaya pemecahan masalah matematis.

Disini peneliti memilih materi sistem persamaan linier dua variabel karena menurut peneliti belum ada penelitian yang membahas mengenai kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau dari *self-efficacy* pada materi sistem persamaan linier dua variabel. Sejalan dengan pendapat Hidayat (2018: 27), pemecahan masalah merupakan inti dari pembelajaran matematika itu sendiri karena menjadi kemampuan dasar dalam proses pembelajaran. Melihat dari beberapa pendapat diatas mengenai masalah dan pemecahan masalah karena begitu pentingnya, maka hal ini perlu untuk di bahas dan diteliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-kualitatif. Sugiyono (2013: 147) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Kemudian sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 04 Satu Atap Mukok Kabupaten Sanggau tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 19 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan tes, angket, dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah soal tes kemampuan pemecahan masalah, kuisisioner *self-efficacy*, dan pedoman wawancara. Soal tes kemampuan pemecahan masalah dan kuisisioner *self-efficacy* diberikan kepada 19 peserta didik kemudian dipilih 3 peserta didik untuk dilakukan wawancara, yaitu peserta didik yang memiliki pola jawaban khas/cenderung berbeda dari subjek lainnya, yaitu peserta didik yang memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah.

Selanjutnya, validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk menguji validitas data yaitu dengan membandingkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan hasil wawancara. Menurut Moleong (2016: 330) bahwa teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bertujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Setelah data valid maka dilakukan analisis data untuk memperoleh kesimpulan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik berdasarkan *self-efficacy*. Analisis data kualitatif menurut Moleong (2017: 248) adalah usaha yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan yang penting dan yang perlu dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dijelaskan kepada orang lain. Didukung oleh Sugiyono (2020: 134) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

HASIL

Berdasarkan hasil kuisisioner matematis yang telah diklasifikasikan dari 19 peserta didik. Diperoleh 2 peserta didik yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi, 13 peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* sedang, dan terdapat 4 peserta didik yang memiliki tingkat *self-efficacy* rendah. Dari masing-masing klasifikasi tersebut peneliti memilih 1 peserta didik dari masing-masing klasifikasi untuk dijadikan subjek penelitian. Peneliti menetapkan S8 sebagai subjek penelitian yang mewakili

peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* tinggi, S2 sebagai subjek yang memiliki tingkat *self-efficacy* sedang, dan S5 sebagai subjek yang memiliki tingkat *self-efficacy* rendah.

Berikut akan diuraikan hasil dari penelitian.

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis S8 dengan Klasifikasi *Self-efficacy* Tinggi

Paparan data tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal nomor 1, 2 dan 3 oleh S8 adalah sebagai berikut.

Gambar 1
Hasil Tes S8 pada Soal Nomor 1

Gambar 2
Hasil Tes S8 pada Soal Nomor 2

Gambar 3
Lanjutan Hasil Tes S8 pada Soal Nomor 2

Gambar 4
Hasil Tes S8 pada Soal Nomor 3

Hasil wawancara dengan S8 disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Perbandingan Data Hasil Tes dan Wawancara S8

Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis	No soal	Data hasil Kemampuan pemecahan masalah	Wawancara hasil Kemampuan pemecahan masalah
Memahami masalah	1	S8 dapat menuliskan semua informasi yang tersedia dan ditanyakan dalam soal.	S8 dapat menyebutkan masalah serta menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan benar. S8 mengemukakan bahwa informasi yang tersedia pada soal cukup untuk digunakan memecahkan masalah.
	2	S8 dapat menuliskan semua informasi yang tersedia dan ditanyakan dalam soal.	S8 dapat menyebutkan masalah serta mengungkapkan informasi yang tersedia dan ditanyakan dalam soal dengan benar. S8 mengemukakan bahwa informasi yang tersedia dalam soal cukup untuk mengerjakan soal.

Lanjutan Tabel 1

	3	S8 menuliskan semua informasi yang tersedia dan ditanyakan dalam soal.	S8 dapat menyebutkan informasi yang tersedia dan ditanyakan dalam soal dengan benar. S8 menyatakan bahwa informasi yang tersedia dalam soal cukup untuk mengerjakan soal
Menyusun rencana	1	S8 dapat memisalkan informasi yang tersedia dalam soal.	S8 mampu menuliskan data yang diketahui pada soal nomor 1 dengan menggunakan variabel yang sesuai.
	2	S8 mampu menuliskan dengan pemisalan dari informasi yang diketahui dalam soal.	S8 mampu membuat pemisalan data yang diketahui dalam soal nomor 2 dengan menggunakan variabel yang sesuai.
	3	S8 dapat memisalkan informasi yang tersedia dalam soal	S8 mampu memisalkan informasi yang tersedia pada soal dengan menggunakan variabel yang sesuai.
Melaksanakan rencana	1	S8 mampu menjawab soal dengan memanfaatkan rumus dan perhitungan yang tepat, sehingga hasil yang didapatkan benar.	S8 mampu melaksanakan rencana dengan memanfaatkan rumus serta langkah penyelesaian yang tepat. S8 mengalami sedikit kesulitan dalam memahami masalah, akan tetapi hal tersebut dapat diatasinya dengan membaca ulang soal. S8 mengemukakan bahwa sebelumnya belum pernah menemui soal yang sama dengan nomor 1.
	2	S8 dapat menjawab soal nomor 2 dengan benar.	S8 mampu melaksanakan rencana dengan memanfaatkan rumus serta langkah- langkah yang tepat. S8 tidak mengalami kesulitan dalam memahami masalah. S8 juga mengemukakan bahwa sebelumnya belum pernah menemui soal yang sama dengan nomor 2.
	3	Subjek AA dapat mengerjakan soal dengan menggunakan rumus dan perhitungan yang tepat, sehingga hasil yang diperoleh benar.	S8 mampu melaksanakan rencana dengan memanfaatkan rumus serta langkah- langkah yang tepat. S8 tidak mengalami kesulitan dalam memahami masalah. S8 juga mengemukakan bahwa sebelumnya belum pernah menemui soal yang sama dengan nomor 3.
Memeriksa kembali pemecahan yang telah didapatkan	1	S8 mampu menuliskan kesimpulan yang terdapat pada soal.	S8 yakin dengan jawaban yang diperoleh dan sudah sesuai dengan pertanyaan yang terdapat pada soal. Hal tersebut dikarenakan S8 telah melihat atau memeriksa kembali jawabannya. S8 juga dapat menjelaskan kesimpulan secara singkat dari soal nomor 1.
	2	S8 mampu menuliskan kesimpulan yang terdapat pada soal.	S8 yakin dengan jawabannya dan sudah sesuai dengan pertanyaan yang terdapat pada soal, dikarenakan S8 telah melihat atau memeriksa kembali jawabannya. Subjek S8 juga dapat menjelaskan kesimpulan secara singkat pada soal nomor 2.
	3	S8 mampu menuliskan kesimpulan yang terdapat pada soal.	S8 yakin dengan jawaban yang diperoleh dan sudah sesuai dengan pertanyaan soal nomor 3. Hal tersebut dikarenakan S8 telah melihat atau memeriksa kembali jawabannya. S8 juga dapat menjelaskan kesimpulan secara singkat dari

Lanjutan Tabel 1

		soal nomor 3.
--	--	---------------

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis S2 dengan Klasifikasi *Self-efficacy* Sedang

Paparan data tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal nomor 1, 2 dan 3 oleh S2 adalah sebagai berikut.

① Dik = 1 candy dan 1 gum dengan harga Rp 15.000
 Dit = Berapa kemungkinan harga 1 candy dan 1 gum?
 Misal:
 harga 1 candy = u
 harga 1 gum = g
 Maka:
 $u + g = 15000$
 $u + 3g = 15000$
 $\frac{u + g}{u + 3g} = \frac{15000}{15000}$
 $\frac{u + g}{u + 3g} = 1$
 $u + g = u + 3g$
 $g = 0$
 Jadi, harga 1 candy 15.000 dan 1 gum 0.

Gambar 5

Hasil Tes S2 pada Soal Nomor 1

② Diketahui: 1 candy dan 1 gum Rp 15.000
 1 candy dan 3 gum Rp 11.200
 Ditanya: Berapa harga 1 candy dan 1 gum?
 Misal:
 harga 1 candy = u
 harga 1 gum = g
 Maka: Rp 15.000
 $u + g = 15000$
 $u + 3g = 11200$
 $\frac{u + g}{u + 3g} = \frac{15000}{11200}$
 $\frac{u + g}{u + 3g} = \frac{150}{112}$
 $112(u + g) = 150(u + 3g)$
 $112u + 112g = 150u + 450g$
 $38g = 38u$
 $g = u$
 Substitusi ke $u + g = 15000$
 $u + u = 15000$
 $2u = 15000$
 $u = 7500$
 $g = 7500$
 Jadi, harga 1 candy 7.500 dan 1 gum 7.500.

Gambar 6

Hasil Tes S2 pada Soal Nomor 2

③ Diketahui: 1 candy dan 1 gum Rp 15.000
 1 candy dan 3 gum Rp 11.200
 Ditanya: Berapa harga 1 candy dan 1 gum?
 Misal:
 harga 1 candy = u
 harga 1 gum = g
 Maka: Rp 15.000
 $u + g = 15000$
 $u + 3g = 11200$
 $\frac{u + g}{u + 3g} = \frac{15000}{11200}$
 $\frac{u + g}{u + 3g} = \frac{150}{112}$
 $112(u + g) = 150(u + 3g)$
 $112u + 112g = 150u + 450g$
 $38g = 38u$
 $g = u$
 Substitusi ke $u + g = 15000$
 $u + u = 15000$
 $2u = 15000$
 $u = 7500$
 $g = 7500$
 Jadi, harga 1 candy 7.500 dan 1 gum 7.500.

Gambar 7

Lanjutan Hasil Tes S2 pada Soal Nomor 2

④ Diketahui: 1 candy dan 1 gum Rp 15.000
 1 candy dan 3 gum Rp 11.200
 Ditanya: Berapa harga 1 candy dan 1 gum?
 Misal:
 harga 1 candy = u
 harga 1 gum = g
 Maka: Rp 15.000
 $u + g = 15000$
 $u + 3g = 11200$
 $\frac{u + g}{u + 3g} = \frac{15000}{11200}$
 $\frac{u + g}{u + 3g} = \frac{150}{112}$
 $112(u + g) = 150(u + 3g)$
 $112u + 112g = 150u + 450g$
 $38g = 38u$
 $g = u$
 Substitusi ke $u + g = 15000$
 $u + u = 15000$
 $2u = 15000$
 $u = 7500$
 $g = 7500$
 Jadi, harga 1 candy 7.500 dan 1 gum 7.500.

Gambar 8

Hasil Tes S2 pada Soal Nomor 3

Hasil wawancara dengan S2 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Data Hasil Tes dan Wawancara S2

Indikator Kemampuan pemecahan masalah matematis	No soal	Data hasil Kemampuan pemecahan masalah	Wawancara hasil Kemampuan pemecahan masalah
Memahami masalah	1	S2 dalam menuliskan informasi yang tersedia dan ditanyakan dalam soal kurang tepat.	S2 kurang mampu menyebutkan informasi yang tersedia dan ditanyakan pada soal. S2 mengemukakan bahwa informasi yang tersedia sudah cukup untuk mengerjakan soal nomor 1.
	2	S2 kurang lengkap dalam menuliskan informasi yang tersedia dan ditanyakan dalam soal.	S2 tidak lengkap dalam menyebutkan informasi yang tersedia dan ditanyakan pada soal. S2 juga mengemukakan bahwa informasi pada soal cukup untuk mengerjakan soal nomor 2.
	3	S2 kurang tepat dalam menuliskan informasi yang tersedia, dan tidak dapat	Subjek kurang mampu memahami masalah secara saksama, kurang lengkap dalam menyebutkan informasi/data yang diketahui dan belum tepat

Lanjutan Tabel 2

		menuliskan informasi yang ditanyakan dalam soal.	menyampaikan hal yang ditanyakan dalam soal. Subjek HS juga mengemukakan bahwa informasi pada soal cukup untuk mengerjakan soal nomor 3.
Menyusun rencana	1	S2 tidak mampu menguraikan dalam mengerjakan soal.	S2 tidak dapat merancang langkah langkah pengerjaan dalam memecahkan masalah.
	2	S2 tidak dapat menguraikan dalam mengerjakan soal.	S2 tidak dapat merancang langkah-langkah pengerjaan dalam memecahkan masalah.
	3	S2 tidak mampu menguraikan dalam mengerjakan soal.	S2 tidak dapat merancang langkah langkah pengerjaan dalam memecahkan masalah.
Melaksanakan rencana	1	S2 kurang mampu dalam mengerjakam soal nomor 1. S2 belum tepat dalam menggunakan rumus dan operasi hitung untuk menyelesaikan masalah.	S2 dapat menyebutkan cara penyelesaian pada soal nomor 1, akan tetapi kurang tepat. S2 mengalami kesulitan dalam memahami masalah.
	2	S2 kurang mampu dalam mengerjakam soal nomor 2. S2 belum tepat dalam melakukan operasi hitung dan menggunakan rumus untuk menyelesaikan masalah.	S2 dapat menyebutkan cara penyelesaian pada soal nomor 2, akan tetapi kurang tepat. S2 mengalami kesulitan dalam memahami masalah. S2 juga mengemukakan bahwa sebelumnya belum pernah menemui soal yang sama dengan nomor 2.
	3	S2 kurang mampu dalam mengerjakam soal nomor 3. S2 belum tepat dalam melakukan operasi hitung dan menggunakan rumus untuk menyelesaikan masalah.	S2 dapat menyebutkan cara penyelesaian pada soal nomor 3, akan tetapi kurang tepat. S2 mengalami kesulitan dalam memahami masalah. S2 juga mengemukakan bahwa sebelumnya belum pernah menemui soal yang sama.
Memeriksa kembali pemecahan yang telah didapatkan	1	S2 tidak mampu menuliskan kesimpulan dari penyelesaian secara singkat.	S2 yakin dengan jawabannya. Akan tetapi S2 tidak memeriksa kembali hasil pengerjaannya. S2 kurang tepat dalam menyampaikan kesimpulan secara singkat dari penyelesaian soal
	2	S2 kurang tepat dalam menuliskan kesimpulan dari penyelesaian secara singkat.	S2 yakin dengan jawaban yang diperoleh dan telah melihat atau memeriksa kembali hasil pengerjaannya, tetapi masih kurang tepat. S2 kurang tepat dalam menyampaikan kesimpulan secara singkat dari penyelesaian soal
	3	S2 kurang tepat dalam menuliskan kesimpulan dari penyelesaian secara singkat.	S2 merasa yakin dengan jawabannya dan telah melihat atau memeriksa kembali hasil pengerjaannya, tetapi masih kurang tepat. S2 kurang tepat dalam mengemukakan kesimpulan dari penyelesaian secara singkat.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis S5 dengan Klasifikasi *Self-efficacy* Rendah

Paparan data tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada soal nomor 1, 2 dan 3 oleh S5 adalah sebagai berikut

Gambar 9
Hasil Tes S5 pada Soal Nomor 1

Gambar 10
Hasil Tes S5 pada Soal Nomor 2

Gambar 11
Lanjutan Hasil Tes S5 pada Soal Nomor 2

Gambar 12
Hasil Tes S5 pada Soal Nomor 3

Hasil wawancara dengan S5 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Data Hasil Tes dan Wawancara S5

Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis	No soal	Data hasil Kemampuan pemecahan masalah	Wawancara Hasil Kemampuan pemecahan masalah
Memahami masalah	1	S5 kurang mampu dalam menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.	S5 kurang tepat dalam menyebutkan informasi/data yang tersedia dan ditanyakan pada soal. S5 menyampaikan bahwa informasi yang ada dalam soal sudah cukup untuk digunakan memecahkan masalah.
	2	S5 kurang lengkap dalam menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.	S5 kurang sesuai dalam menyebutkan informasi/data yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. S5 juga mengemukakan bahwa informasi pada soal cukup untuk mengerjakan soal nomor 2.
	3	S5 kurang lengkap dalam menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.	S5 kurang sesuai dalam menyebutkan informasi/data yang diketahui dan ditanyakan pada soal. S5 juga mengemukakan bahwa informasi yang tersedia sudah cukup untuk digunakan memecahkan masalah.
Menyusun rencana	1	S5 tidak mampu menguraikan untuk menyelesaikan soal nomor 1.	S5 tidak dapat merancang langkah- langkah dalam mengerjakan soal nomor 1.

Lanjutan Tabel 3

Melaksanakan rencana	2	S5 tidak dapat menguraikan untuk menyelesaikan soal nomor 2.	S5 tidak dapat merancang langkah- langkah dalam mengerjakan soal nomor 2.
	3	S5 tidak dapat menguraikan untuk menyelesaikan soal nomor 3.	S5 tidak dapat merancang langkah- langkah dalam mengerjakan soal nomor 3.
	1	S5 kurang mampu belum tepat dalam menggunakan rumus dan operasi hitung untuk menyelesaikan masalah.	S5 mengalami kesulitan dalam memahami masalah. S5 tidak dapat menyebutkan cara penyelesaian dan jawaban akhir dengan benar untuk soal nomor 1.
	2	S5 tidak mampu menjawab soal nomor 2 dengan benar.	S5 mampu melaksanakan rencana pada soal nomor 2, tetapi kurang sesuai. S5 mengalami kesulitan dalam memahami masalah. S5 tidak dapat menyebutkan cara penyelesaian dan jawaban akhir dengan benar untuk soal nomor 2.
	3	S5 tidak mampu menjawab soal nomor 3 dengan benar.	S5 mampu melaksanakan rencana, tetapi kurang tepat. Subjek BD mengalami kesulitan dalam memahami masalah. Subjek BD juga menyampaikan bahwa sebelumnya belum pernah menemui soal yang sama.
Memeriksa kembali pemecahan yang telah didapatkan	1	S5 tidak dapat menuliskan terkait kesimpulan dari penyelesaian soal secara singkat.	S5 yakin terhadap jawabannya. Akan tetapi S5 tidak memeriksa kembali proses pengerjaannya. S5 kurang tepat dalam menyampaikan kesimpulan dari penyelesaian soal tersebut.
	2	S5 tidak dapat menuliskan terkait kesimpulan dari penyelesaian soal secara singkat.	S5 yakin dengan jawabannya. Akan tetapi S5 tidak memeriksa kembali proses pengerjaannya. S5 kurang tepat dalam menyampaikan kesimpulan dari soal nomor 2.
	3	S5 tidak dapat menuliskan terkait kesimpulan dari penyelesaian soal secara singkat.	S5 yakin dengan jawabannya. Akan tetapi S5 tidak memeriksa kembali proses pengerjaannya. S5 kurang tepat dalam menyampaikan kesimpulan dari penyelesaian soal tersebut.

PEMBAHASAN

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Klasifikasi *Self-efficacy* Tinggi

Secara garis besar peserta didik yang termasuk dalam klasifikasi *self-efficacy* tinggi menggunakan cara-cara yang memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Secara garis besar keunikan dari kategori ini terletak pada peserta didik dalam menyajikan jawaban secara rinci dan sistematis sesuai dengan prosedur jawaban yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang rata-rata dapat memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

Dari pengklasifikasian tingkat *self-efficacy* tinggi dapat dilihat bahwa hasil rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis yang diperoleh peserta didik yaitu 90. Dilihat dari hasil rata-rata yang didapat pada klasifikasi *self-efficacy* peserta didik yang tinggi di dapat rata-rata yang diatas nilai KKM dan dapat dikategorikan dalam tingkat tinggi. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi, maka kemampuan pemecahan masalah matematis yang didapat juga tinggi. Polya (dalam Hendriana, 2017: 45) menyatakan bahwa

kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tercapai apabila semua indikator dalam kemampuan pemecahan masalah matematis terpenuhi yang meliputi memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali proses dan hasil. Hal ini serupa pada penelitian yang Widiastuti (2018: 36), bahwa *self-efficacy* peserta didik sangat penting dan erat kaitannya dalam pemecahan masalah karena akan memengaruhi keyakinan diri peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah-langkah pemecahan masalah. Hal tersebut tentu sesuai dengan kajian hasil-hasil penelitian relevan menurut Hidayah (2016: 181) dan Marasabessy (2020: 176) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* mempunyai perbandingan lurus dengan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, hal ini mengakibatkan semakin tinggi tingkat *self-efficacy* peserta didik maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Klasifikasi *Self-efficacy* Sedang

Secara garis besar peserta didik yang termasuk dalam klasifikasi *self-efficacy* sedang menggunakan cara-cara yang sudah dipaparkan diatas, akan tetapi beberapa subjek yang unik/khas yang berbeda dengan subjek lainnya yang tidak memenuhi setiap indikator secara maksimal. Dari pengklasifikasian tingkat *self-efficacy* sedang dapat dilihat bahwa hasil rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis yang diperoleh peserta didik yaitu 76. Dilihat dari hasil rata-rata yang didapat pada klasifikasi *self-efficacy* sedang didapat rata-rata yang melampaui nilai KKM dan dapat dikategorikan dalam tingkat sedang. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik yang berada pada tingkat *self-efficacy* sedang, maka kemampuan pemecahan masalah yang didapat juga sedang. Jika dibandingkan dengan hasil klasifikasi *self-efficacy* tinggi, maka dapat dibuktikan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Semakin tinggi *self-efficacy* peserta didik, maka kemampuan yang dimiliki peserta didik juga akan semakin tinggi.

Jadi, dalam hal ini dapat artikan bahwa peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki *self-efficacy* sedang. Hal tersebut tentu sesuai dengan kajian hasil-hasil penelitian relevan menurut Hidayah (2016: 181) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan *self-efficacy* sedang mampu memahami permasalahan, menyusun rencana, melaksanakan rencana dengan baik, tetapi dalam mengecek kembali kurang mampu menggunakan cara lain. Sejalan dengan pendapat Jatisunda (2017: 29) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan pemecahan masalah dan *self-efficacy* peserta didik. hal ini dibuktikan dengan hasil kemampuan pemecahan masalah matematis yang didapat pada penelitian ini yang membuktikan bahwa peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki *self-efficacy* sedang, namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut tidak selamanya berlaku karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi.

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Klasifikasi *Self-efficacy* Rendah

Secara garis besar peserta didik yang termasuk dalam klasifikasi *self-efficacy* rendah menggunakan cara-cara yang sudah dipaparkan diatas, akan tetapi ada beberapa subjek lainnya yang hanya fokus pada satu indikator untuk menjawab soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Dari pengklasifikasian tingkat *self-efficacy* rendah diketahui bahwa hasil rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis yang diperoleh peserta didik yaitu 65. Dilihat dari hasil rata-rata yang didapat pada klasifikasi *self-efficacy* rendah didapat rata-rata yang tidak melampaui nilai KKM dan dapat dikategorikan dalam tingkat rendah. sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa peserta didik yang mempunyai *self-efficacy* rendah, maka kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masuk dalam kategori rendah. Jika dibandingkan dengan hasil klasifikasi *self-efficacy* sedang, maka dapat membuktikan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki peserta didik. semakin tinggi *self-efficacy* peserta didik, maka

kemampuan yang dimiliki peserta didik juga akan tinggi. Hal tersebut tentu sesuai dengan kajian hasil-hasil penelitian relevan menurut Hidayah (2016: 182) bahwa peserta didik dengan *self-efficacy* rendah mampu memahami masalah dan merencanakan pemecahan masalah dengan benar namun kurang lengkap, kurang mampu melaksanakan rencana pemecahan masalah, serta tidak mampu dalam memeriksa kembali. Peserta didik dengan *self-efficacy* rendah cenderung rentan dan mudah menyerah menghadapi masalah matematika, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, kegagalan tersebut dianggap karena kurangnya kemampuan matematikanya (Subaidi, 2016: 64).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ditinjau dari *self-efficacy* peserta didik, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada klasifikasi tingkat *self-efficacy* tinggi terdapat 2 peserta didik dengan nilai persentase sebesar 10,52%, cara-cara yang dilakukan peserta didik dalam menjawab soal kemampuan pemecahan masalah matematis dengan hampir memenuhi semua indikator dari keseluruhan tes soal. Hasil yang diperoleh siswa yaitu diatas KKM yaitu 80,0. Peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* tinggi, dapat sepenuhnya memahami masalah melalui pengetahuan tertulis dan menjelaskan apa yang diketahui dan isi pertanyaan secara lengkap; peserta didik dapat membuat rencana dengan menuliskan langkah-langkah/ metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan; dapat melaksanakan perencanaan dengan cara memasukan sesuatu yang diketahui ke dalam rencana tertentu untuk memecahkan masalah; dapat menulis kesimpulan dengan benar, serta peserta didik dapat menegaskan kembali solusinya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tingkat *self-efficacy* tinggi, maka kemampuan pemecahan masalah matematis masuk pada kategori tinggi.
2. Pada klasifikasi tingkat *self-efficacy* sedang terdapat 14 siswa dengan nilai persentase sebesar 73,68%, keterampilan yang dilakukan peserta didik dalam menjawab pertanyaan tentang kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik tersebut memenuhi 3 indikator dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil yang diperoleh peserta didik dibawah KKM yaitu 70,0. Peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* sedang, mampu memahami permasalahan dengan menulis dan menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan secara lengkap; peserta didik dapat membuat perencanaan dengan menulis langkah/ metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sepenuhnya; mampu melaksanakan perencanaan dengan cara mensubstitusikan yang diketahui ke dalam rencana yang sudah ditentukan untuk menyelesaikan masalah, namun jawaban kurang tepat atau kurang lengkap; dan kurang mampu dalam pemeriksaan kembali penyelesaian dengan tidak menuliskan kesimpulan secara akurat. Dapat disimpulkan bahwa pada tingkat *self-efficacy* sedang, maka kemampuan pemecahan masalah matematis masuk pada kategori sedang.
3. Pada klasifikasi tingkat *self-efficacy* rendah terdapat 3 peserta didik dengan nilai persentase sebesar 15,78%, keterampilan yang dilakukan peserta didik dalam menjawab pertanyaan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik hanya dapat memenuhi 2 dari 4 indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil yang diperoleh peserta didik diatas KKM yaitu 60. Peserta didik dengan tingkat *self-efficacy* rendah, tidak mampu memahami permasalahan dimana peserta didik tidak menulis dan menjelaskan apa yang mereka ketahui dan ditanyakan dengan jelas; peserta didik dapat merencanakan dengan menuliskan langkah/ metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah secara efektif selengkapnyanya; mampu melakukan perencanaan dengan cara saling memasukan apa yang diketahui ke dalam rencana yang sudah ditentukan sebagai penyelesaian masalah tetapi jawaban salah atau tidak lengkap; dan tidak dapat memvalidasi solusi dengan tidak menuliskan solusi secara tidak tepat. Dapat menyimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki *self-efficacy* rendah, maka peserta didik tersebut dalam kemampuan pemecahan masalah matematis masuk pada kategori rendah.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari *self-efficacy*, disarankan agar dapat melihat dari segi aspek maupun dalam materi yang lainnya serta subjek yang lebih banyak, sistematis dan intuitif. 2) Bagi pendidik dan calon pendidik diharapkan pendidik lebih memberikan pengajaran dan soal yang lebih bervariasi supaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-efficacy* peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya penyusunan artikel ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada: Bapak Prof. Dr. Drs. Surahmat, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Surya Sari Faradiba, S.Si., M.Pd selaku pembimbing II. Tidak lupa kepada kedua orang tua dan suami penulis serta pada Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pembelajaran (JP3).

DAFTAR RUJUKAN

- Faradiba, S. S., Sadijah., Parta & Rahadjo. 2019 *International Journal Ofcognitive Research In Science, Engineering And Education (IJCRSEE)*. Vol.7, No.2, 53-65
- Harry Dwi Putra dkk.(2018) *Kemampuan Mengidentifikasi Kecukupan Data Pada Masalah SPLDV Dan Self-Efficacy Siswa MTS*. JNPM: Jurnal Nasional Pendidikan Matematika, Vol.2, No.1
- Hidayah, S. (2016). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Kanjuruhan Malang (Vol. 1, pp. 182–190).
- Hidayat, W. 2018. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Adversity Quotient Siswa Smp Melalui Pembelajaran Open Ended*. Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika). Vol 02, No 1, 109.
- Jatisunda, G. M. (2017). *Hubungan Self-efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. THEOREMS, Volume 1, 26.
- Marasabessy, R. 2020. *Kajian Kemampuan Self-efficacy Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Vol 03, No 2, 168- 183
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendriana, H.H., Rohaeti, E.E., & Soemarmo, U. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Peserta didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Hendriana, H.H., Rohaeti, E.E., & Soemarmo, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Peserta didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Maddux, J.E. (2012). *Self-Efficacy: The Power of Believing You Can*. (Online). (https://www.researchgate.net/publication/285193896_SelfEfficacy_The_Power_of_Believing_You_Can, diakses 07 April 2021).
- Subaidi, A. 2016. *Self-Efficacy Peserta didik Dalam Pemecahan Masalah Matematika*. Madura: FKIP Universitas Madura. Vol 01, No 2, 64-68.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.